

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini di uraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus, sebagaimana pemaparan berikut ini:

1. Siklus I

Siklus I merupakan proses pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan dengan menggunakan media gambar. Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Pembelajaran pada siklus I memberikan hasil sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa

Lembar evaluasi siswa diberikan pada akhir pembelajaran siklus I untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Data yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1**Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmadi Makarin Makrus	80	Tuntas
2	Aviva Imadudiniyah	70	Tuntas
3	Dina Nur Rohma	80	Tuntas
4	Evi Rahmania Mufidah	60	Tidak tuntas
5	Fatkhur Rahma	60	Tidak tuntas
6	Febi Viola Oktavia	60	Tidak tuntas
7	Luqmanul Hakim	60	Tidak tuntas
8	M. Ali Akbar	60	Tidak tuntas
9	M. Fatchur Rozy	80	Tuntas
10	M. Yusuf Aldi	90	Tuntas
11	Nadillah Seftianingsih	70	Tuntas
12	Nova Wahyu Ningtyas	80	Tuntas
13	Nurin Nabila	80	Tuntas
14	Rateh Lailatul R	70	Tuntas
15	Robiatul Adhawiyah	60	Tidak tuntas
16	Sehro	70	Tuntas
17	Sinta Dewi A	80	Tuntas
18	Siti Rofiatul Adhawiyah	90	Tuntas
19	Diah Ayu P	70	Tuntas
20	M. Aflak j	90	Tuntas
21	Syansya Juwita N	80	Tuntas
22	M. Gilang ramadhan	50	Tidak tuntas
Nilai rata-rata		72.27	
Nilai tertinggi		90	

Nilai terendah	50
Tuntas	15
Tidak tuntas	7
Prosentase ketuntasan	68.18%

Dari tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90, terendah adalah 50, dan rata-rata kelas adalah 72.27 dengan batas ketuntasan minimal 70. Pada pembelajaran ini sebanyak 15 siswa (68.18%) dinyatakan tuntas dan 7 (31.82%) siswa belum tuntas. Meskipun prosentase ketuntasan belajar belum mencapai kriteria yang diinginkan, akan tetapi dalam siklus ini nilai ketuntasan siswa mengalami peningkatan dibandingkan nilai sebelumnya.

Dari hasil diskusi peneliti bersama guru, kurang optimalnya hasil belajar pada siklus I disebabkan oleh guru masih belum terbiasa menggunakan media gambar pada operasi penjumlahan pecahan. Disamping itu siswa juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan belum terbiasa menggunakan media gambar. Sehingga siswa masih kurang menguasai materi yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II,

yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan media gambar dan lebih melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Observasi dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat. Data yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kemampuan Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor yang diperoleh		
		Pengamat I	Pengamat II	Rata-rata
1	Pendahuluan			
	<u>F1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa</u>			
	a. Memberikan apersepsi	3	3	3
	b. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	2	3	2.5
	c. Memotivasi dan menyiapkan siswa	3	3	3
2	Kegiatan Inti			
	<u>F2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan</u>			
	a. Mendemonstrasikan penjumlahan 2 bilangan pecahan dengan media gambar	3	2	2.5
	b. Membimbing siswa dalam perolehan konsep melalui media gambar	3	3	3
	<u>F3. Membimbing latihan</u>			
	a. Memberikan latihan dan bimbingan dalam mempraktekkan penjumlahan dengan	3	3	3

	menggunakan media gambar			
	b. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan berada disampingnya bukan di depan atau belakangnya	2	2	2
	<i>F4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik</i>			
	a. Mengecek pemahaman siswa	2	2	2
	b. Memberi umpan balik kepada siswa	3	3	3
3	Penutup <i>F5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</i>			
	a. Membimbing siswa membuat kesimpulan	3	2	2.5
	b. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika kurang paham	3	3	3
4	Pengelolaan waktu	3	3	3
5	Suasana kelas			
	a. Antusias siswa	2	2	2
	b. Antusias guru	3	3	3
	c. Kesesuaian dengan RPP	3	3	3
	Jumlah	41	40	40.5
	Presentase	68.3%	66.7%	67.5%

Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 40.5 atau 67.5% sedangkan skor idealnya adalah 60. Dengan melihat persentasi di atas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator

keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 80%.

Dari hasil diskusi bersama guru mengungkapkan bahwa 15 aspek yang diamati hanya 9 aspek yang dilakukan dengan baik, sedangkan 6 aspek lainnya masih dalam kategori kurang baik. Dalam siklus ini guru masih kurang dalam mengkomunikasikan tujuan, mendemonstrasikan pengetahuan, membimbing siswa memperoleh konsep, membimbing siswa yang kesulitan, mengecek pemahaman, dan membuat kesimpulan. Selain itu siswa masih kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru kurang memfokuskan perhatian siswa, dan hanya berdiri di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih kurang, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II, yaitu dengan lebih mengoptimalkan 6 aspek yang masih dalam kategori kurang baik. Selain itu guru hendaknya lebih membimbing siswa yang mengalami kesulitan sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya.

2. Siklus II

Siklus II merupakan proses pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan dengan menggunakan media gambar. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Pembelajaran pada siklus II memberikan hasil sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa

Lembar evaluasi siswa diberikan pada akhir pembelajaran siklus II untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Data yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmadi Makarin Makrus	90	Tuntas
2	Aviva Imadudiniyah	80	Tuntas
3	Dina Nur Rohma	80	Tuntas
4	Evi Rahmania Mufidah	70	Tuntas
5	Fatkhur Rahma	60	Tidak tuntas
6	Febi Viola Oktavia	80	Tuntas
7	Luqmanul Hakim	60	Tidak tuntas
8	M. Ali Akbar	60	Tidak tuntas
9	M. Fatchur Rozy	80	Tuntas
10	M. Yusuf Aldi	80	Tuntas
11	Nadillah Seftianingsih	90	Tuntas
12	Nova Wahyu Ningtyas	80	Tuntas
13	Nurin Nabila	90	Tuntas
14	Rateh Lailatul R	90	Tuntas
15	Robiatul Adhawiyah	60	Tidak tuntas
16	Sehro	70	Tuntas
17	Sinta Dewi A	90	Tuntas
18	Siti Rofiatul Adhawiyah	90	Tuntas
19	Diah Ayu P	80	Tuntas

20	M. Aflak j	100	Tuntas
21	Syansya Juwita N	80	Tuntas
22	M. Gilang Ramadhan	60	Tidak tuntas
Nilai rata-rata		78.18	
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		60	
Tuntas		17	
Tidak tuntas		5	
Prosentase ketuntasan		77.27%	

Dari tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, terendah adalah 60, dan rata-rata kelas adalah 78.18 dengan batas ketuntasan minimal 70. Pada pembelajaran ini sebanyak 17 siswa (77.27%) dinyatakan tuntas dan 5 siswa (22.73%) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I yaitu pada siklus I mencapai 68.18% dan siklus II mencapai 77,27%. Namun belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila ketuntasan belajar mencapai 80%.

Dari hasil diskusi peneliti bersama guru, kurang optimalnya hasil belajar pada siklus II disebabkan beberapa siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga ketuntasan hasil belajar belum sesuai dengan harapan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih kurang, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus III, yaitu dengan lebih melibatkan siswa yang masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Observasi dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat. Data yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Observasi Kemampuan Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor yang diperoleh		
		Pengamat I	Pengamat II	Rata-rata
1	Pendahuluan			
	<u>F1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa</u>			
	a. Memberikan apersepsi	3	3	3
	b. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	4	3	3.5
	c. Memotivasi dan menyiapkan siswa	3	3	3
2	Kegiatan Inti			
	<u>F2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan</u>			

	a. Mendemonstrasikan dan membimbing siswa melakukan penjumlahan 2 bilangan pecahan dengan media gambar	3	3	3
	b. Membimbing siswa dalam perolehan konsep melalui media gambar	3	3	3
	<u>F3. Membimbing latihan</u>			
	a. Memberikan latihan dan bimbingan dalam mempraktekkan penjumlahan dengan menggunakan media gambar	3	3	3
	b. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan berada disampingnya bukan di depan atau belakangnya	3	3	3
	<u>F4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik</u>			
	a. Mengecek pemahaman siswa	3	3	3
	b. Memberi umpan balik kepada siswa	3	3	3
3	Penutup			
	<u>F5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</u>			
	a. Membimbing siswa membuat kesimpulan	3	3	3
	b. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	3	3	3

	jika kurang paham			
4	Pengelolaan waktu	3	3	3
5	Suasana kelas			
	a. Antusias siswa	3	3	3
	b. Antusias guru	3	3	3
	c. Kesesuaian dengan RPP	4	3	3.5
Jumlah		47	45	46
Presentase		78.3%	75%	76.7%

Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. pada siklus II skor mencapai 46 atau 76.7%. dengan melihat hasil tersebut, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 80%.

Dari hasil diskusi bersama guru mengungkapkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah dilakukan dengan cukup baik. Akan tetapi skor yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan. Sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus III, yaitu dengan lebih mengoptimalkan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan.

3. Siklus III

Siklus III merupakan proses pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan dengan menggunakan media gambar. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Pembelajaran pada siklus III memberikan hasil sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa

Lembar evaluasi siswa diberikan pada akhir pembelajaran siklus III untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Data yang diperoleh pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmadi Makarin Makrus	92	Tuntas
2	Aviva Imadudiniyah	87	Tuntas
3	Dina Nur Rohma	91	Tuntas
4	Evi Rahmania Mufidah	85	Tuntas
5	Fatkur Rahma	73	Tuntas
6	Febi Viola Oktavia	81	Tuntas
7	Luqmanul Hakim	67	Tidak tuntas
8	M. Ali Akbar	71	Tuntas

9	M. Fatchur Rozy	84	Tuntas
10	M. Yusuf Aldi	100	Tuntas
11	Nadillah Seftianingsih	88	Tuntas
12	Nova Wahyu Ningtyas	86	Tuntas
13	Nurin Nabila	100	Tuntas
14	Rateh Lailatul R	92	Tuntas
15	Robiatul Adhawiyah	89	Tuntas
16	Sehro	84	Tuntas
17	Sinta Dewi A	100	Tuntas
18	Siti Rofiatul Adhawiyah	100	Tuntas
19	Diah Ayu P	78	Tuntas
20	M. Aflak j	100	Tuntas
21	Syansya Juwita N	90	Tuntas
22	M. Gilang Ramadhan	60	Tidak tuntas
Nilai rata-rata		86.27	
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		60	
Tuntas		20	
Tidak tuntas		2	
Prosentase ketuntasan		90.90%	

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5, perolehan nilai siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Untuk nilai tertinggi (100) yang diperoleh dari 1 siswa menjadi 5 siswa, dan untuk nilai terendah (60) yang diperoleh 5 siswa pada siklus II menjadi 2 siswa pada siklus III. Ketuntasan belajar siswa pada siklus ini mencapai 90.90%. Hal tersebut sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila ketuntasan belajar mencapai 80%.

Dari uraian di atas dan hasil diskusi bersama guru menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa sudah sesuai harapan. Dengan kata lain penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok operasi penjumlahan pecahan. Karena hal itu penelitian sudah tuntas pada siklus III.

b. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Seperti pada siklus sebelumnya observasi dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat. Data yang diperoleh pada siklus III adalah sebagai berikut:

Table 4.6

Hasil Observasi Kemampuan Guru Siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor yang diperoleh		
		Pengamat I	Pengamat II	Rata-rata
1	Pendahuluan			

	<u>F1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa</u>	4	3	3.5
	a. Memberikan apersepsi			
	b. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	3	3	3
	c. Memotivasi dan menyiapkan siswa	4	4	4
2	Kegiatan Inti			
	<u>F2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan</u>	4		
	a. Mendemonstrasikan dan membimbing siswa melakukan penjumlahan 2 bilangan pecahan dengan media gambar		4	4
	b. Membimbing siswa dalam perolehan konsep melalui media gambar	4	3	3.5
	<u>F3. Membimbing latihan</u>			
	a. Memberikan latihan dan bimbingan dalam mempraktekkan penjumlahan dengan menggunakan media gambar	3	3	3
	b. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan berada disampingnya bukan di depan atau belakangnya	4	4	4
	<u>F4. Mengecek pemahaman dan memberikan</u>			

	<i>ulmpan balik</i>	3	4	3.5
	a. Mengecek pemahaman siswa			
	b. Memberi umpan balik kepada siswa	4	3	3.5
3	Penutup <i>F5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</i>			
	a. Membimbing siswa membuat kesimpulan	3	3	3
	b. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika kurang paham	4	4	4
4	Pengelolaan waktu	4	4	4
5	Suasana kelas			
	a. Antusias siswa	4	3	3.5
	b. Antusias guru	3	3	3
	c. Kesesuaian dengan RPP	4	4	4
	Jumlah	55	52	53.5
	Presentase	91.7%	86.7%	89.2%

Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus III mengalami peningkatan dibandingkan siklus II. Pada siklus ini kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah mencapai indicator keberhasilan dengan perolehan skor 53.5 atau 89.2%. hal

tersebut sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar.

Dari uraian di atas dan hasil diskusi bersama guru menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai harapan. Dengan kata lain kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tergolong baik. Karena hal itu penelitian sudah tuntas pada siklus III.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I,II, dan III diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa

Setelah diamati dan dianalisis oleh peneliti bersama guru diperoleh data sebagai berikut:

Diagram 4.1

Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

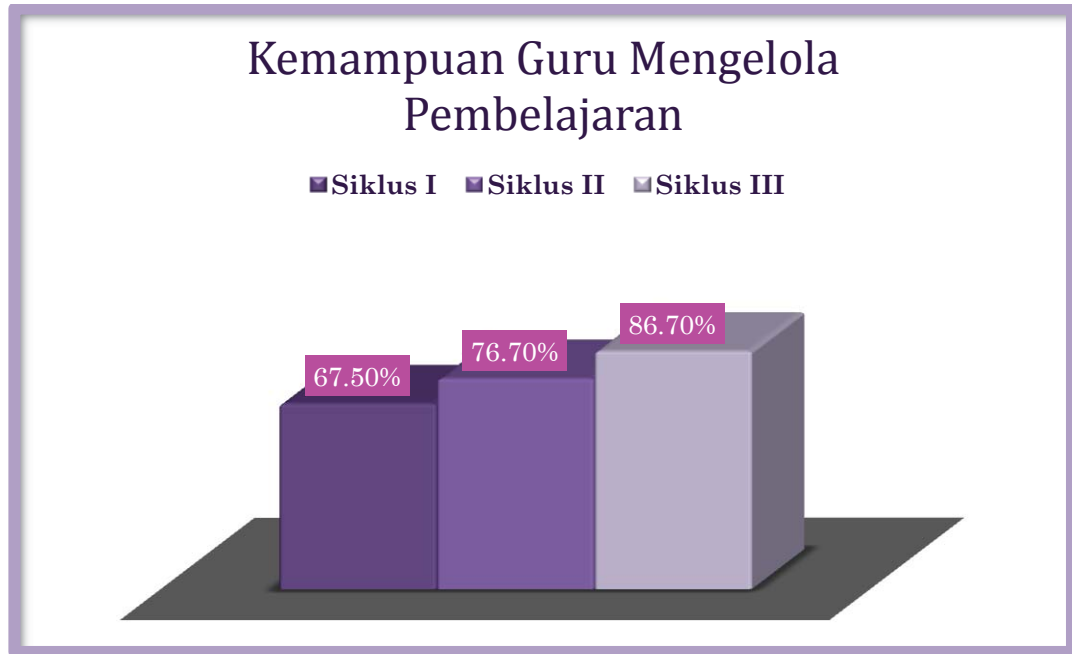


b. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Setelah diamati dan dianalisis oleh peneliti bersama guru diperoleh data sebagai berikut:

Diagram 4.2

Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I, II, dan III



B. Pembahasan

1. Siklus I

Pada siklus pertama, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Namun, dari hasil pengamatan pada siklus I ini belum sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru kurang optimal dalam menggunakan media gambar, guru kurang memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada siswa dalam memahami konsep penjumlahan pecahan dengan media gambar, belum tercipta suasana pembelajaran yang kondusif sehingga kelas menjadi gaduh,

beberapa siswa masih belum bisa menyelesaikan soal dengan baik. Hasil observasi kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 40.5 atau 67.5% sedangkan skor idealnya adalah 60. Dengan melihat persentasi di atas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 80%.

Hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah. Hal ini diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar masih rendah yaitu 72.27 dan secara klasikal ketuntasan belajar hanya mencapai 68.18% atau ada 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menerapkan media gambar sehingga siswa kurang paham terhadap materi hitung penjumlahan pecahan dengan media gambar. Dengan melihat persentasi di atas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila ketuntasan belajar mencapai 80%.

2. Siklus II

Hasil observasi guru pada siklus ini mencapai 46 atau 76.7% sedangkan skor idealnya adalah 60. Suasana proses belajar mengajar lebih kondusif, sebagian siswa sudah mampu menjumlahkan pecahan dengan menggunakan media gambar secara tepat. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta. Namun pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai bila aktivitas guru mencapai 80%.

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus ini mencapai 78.18 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 77.27% atau ada 17 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Namun belum sesuai dengan harapan karenakan indikator keberhasilan belum mencapai 80%.

3. Siklus III

Guru sudah menerapkan media gambar secara maksimal. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah tercipta. Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa banyak yang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat. Hasil observasi guru pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan dengan perolehan skor 53.5 atau 89.2% dari skor idealnya adalah 60. Ini sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang signifikan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa sudah mampu menjumlahkan pecahan menggunakan media gambar dengan baik. Didukung oleh ketuntasan belajar yang mencapai 90.90% atau ada 20 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Ini sudah sesuai dengan

harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila ketuntasan belajar mencapai 80%, sehingga penelitian ini sudah tuntas pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan operasi penjumlahan pecahan.